

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DI KELAS V SDN 01
TIGO ALUA KECAMATAN CANDUANG**

SKRIPSI



**Oleh
DESNI KARTIKA SARI
NIM 95215**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DI KELAS V SDN 01
TIGO ALUA KECAMATAN CANDUANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
DESNI KARTIKA SARI
NIM 95215**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SD NEGERI 01 TIGO ALUA KECAMATAN CANDUANG

Nama : Desni Kartika Sari
Nim : 95215
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

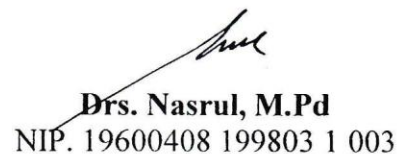
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



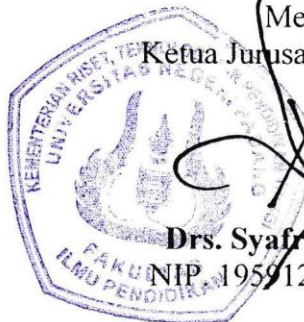
Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

Pembimbing II,



Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 199803 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball
Throwing* di Kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan
Canduang

Nama : Desni Kartika Sari

NIM : 95215

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

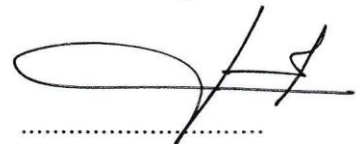
Padang, 25 Juli 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd



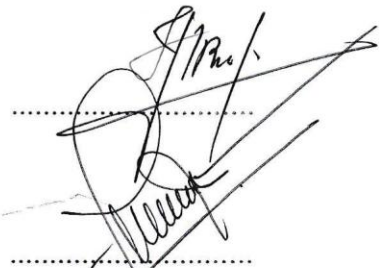
Sekretaris : Drs. Nasrul, M.Pd



Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA



Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd



Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd



Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu

Telah memberikanku kekuatan,

Membekaliku dengan ilmu,

Serta memperkenalkanku dengan cinta

Atas karunia serta kemudahan dari-Mu,

Akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat ku diselesaikan

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasih dan kusayangi

Ibu dan Bapak tercinta ...

Terimakasih atas iringan doa yang engkau kirimkan

Sebingkai asa untuk anakmu

Tak ada keluh kesah terlihat diwajahmu

Tuk mengantarkan anakmu menuju gerbang keberhasilan

Ibu.... Bapak...

Kini sambutlah aku di depan pintu

Dimana aku akan mencium tanganmu

Terimalah keberhasilan berwujud gelar ini..

Persembahanku sebagai bukti cinta dan sayang ku....

Untuk kakak dan adik ku...

Terimakasih atas doa dan bantuan selama ini

Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan

Dosen pembimbing skripsiku ...

Ibu Dra. ElmaAlwi, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul S.Pd Mpd

Terimakasih atas bimbingan, bantuan dan kesabaran

Hingga selesai skripsi ini...

Buat teman-temanku...

Terimakasih atas bantuan, do'a, nasehat serta hiburan

Bersama kalian ku belajar menjalani hidup

Ini adalah awal dari masa depan yang ku impikan

Semoga kesuksesan kan selalu menyertai perjalanan hidup ini...

Amiin

Desni Kartika Sari_2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan



Desni Kartika sari

NIM : 95215

ABSTRAK

Desni Kartika Sari, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang pada mata pelajaran IPS, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran. Sehingga rata-rata hasil belajar IPS pada UTS I yaitu 69 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua. Prosedur penelitian ini adalah studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada: a) RPP siklus I 75% dengan kualifikasi baik dan siklus II meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik. b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 77% dengan kualifikasi baik dan siklus II 93% dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek siswa siklus I 72% dengan kualifikasi baik, dan siklus II 91% dengan kualifikasi sangat baik. c) Hasil belajar siklus I 72 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 78 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku penguji I, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Ernawati selaku kepala sekolah, Ibu Elmi Yesri, S.Pd selaku guru kelas IV, serta majelis guru SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
6. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
7. Buat orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, April 2013

Desni Kartika Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A.KajianTeori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan IPS	13
c. Manfaat IPS	14
d. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Model <i>Snowball Throwing</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	15
b. Prinsip Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	16
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
4. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran IPS di SD	19
B.Kerangka Teori	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	28
1. Studi Pendahuluan	28
2. Perencanaan	28
3. Pelaksanaan Tindakan	29
4. Pengamatan.....	30
5. Refleksi.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
1.Data Penelitian.....	31
2.Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data	34

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I Pertemuan 1	36
a. Tahap Perencanaan.....	36
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	38
c.Tahap Pengamatan	45
d. Tahap Refleksi	56
2. Siklus I Pertemuan 2	61
a. Tahap Perencanaan.....	61

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	63
c. Tahap Pengamatan	69
d. Tahap Refleksi	79
3. Siklus II Pertemuan 1.....	82
a. Tahap Perencanaan.....	82
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	84
c. Tahap Pengamatan	89
d. Tahap Refleksi	98
B.Pembahasan	100
1. Siklus I	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan.....	102
c. Hasil Belajar	104
2. Siklus II	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan.....	106
c. Hasil Belajar	107

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .. 111
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1121
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1124
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.. 128
Lampiran 5	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1131
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1132
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1134
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .137
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 145
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2148
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...152
Lampiran 12	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....155
Lampiran 13	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....156
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2159
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I 162
Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.164
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1175
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1178

Lampiran 19	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...	182
Lampiran 20	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	185
Lampiran 21	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	186
Lampiran 22	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	188
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) adalah IPS. Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang isu – isu sosial yang ada di sekitar. IPS pada jenjang SD atau MI memuat materi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi”.

Hamid (dalam Etin, 2007: 14) menjelaskan “IPS merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu”. Sedangkan menurut Nursid (2007:19) “IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Berdasarkan uraian di atas IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan antropologi.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Sedangkan menurut Nursid (2007:11) “IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Jadi, melalui mata pelajaran IPS diharapkan mampu membekali siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial dalam menyikapi persoalan serta masalah hidup yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan IPS di atas, tampaknya membutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran IPS hendaknya disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian serta motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, terlihat bahwa guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran. Guru belum mampu menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dan positif. Selain itu, guru belum mampu mengajak siswa untuk saling bekerjasama dan berinteraksi

secara aktif dan positif dalam proses pembelajaran. Aspek saling ketergantungan positif, interaksi langsung antar siswa, pertanggungjawaban individu sampai keefektifan diskusi kelompok tidak nampak pada pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat secara individual. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu berinovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Masalah tersebut akan berdampak terhadap siswa. Siswa terlihat tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. siswa lebih cenderung pasif dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi dan bahkan banyak siswa yang minta izin keluar dengan berbagai alasan. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari “Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD 01 Tigo Alua pada UTS I hanya mencapai 69”. Sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai UTS I Kelas V SDN 01 Tigo Alua TA.2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RH	70	46		√
2	DRP	70	51		√
3	MS	70	81	√	
4	NA	70	70	√	
5	HAS	70	74	√	
6	NM	70	66		√
7	YK	70	82	√	
8	AA	70	71	√	
9	WK	70	81	√	
10	SR	70	85	√	
11	ADS	70	81	√	
12	IK	70	78	√	
13	AS	70	65		√
14	ASC	70	82	√	
15	FRA	70	65		√
16	RII	70	67		√
17	RA	70	73	√	
18	WP	70	68		√
19	AST	70	73	√	
20	AFH	70	63		√
21	RF	70	50		√
22	LJ	70	64		√
JUMLAH NILAI			1536		
RATA-RATA			69		
JUMLAH SISWA TUNTAS				12	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS					10
PERSENTASE KETUNTASAN				55 %	
PERSENTASE KETIDAKTUNTASAN					45%

Sumber : Data primer 2012 SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang 2012/2013

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 22 orang siswa kelas V SDN 01 Tigo Alua, hanya 12 orang yang telah tuntas, dengan persentase ketuntasan 55%. Sedangkan yang belum tuntas 10 orang dengan persentase ketidaktuntasan 45%.

Agar terwujud proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Menurut Taufina (2011:1) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Trianto (2010:53) “model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik

yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini hanya membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Snowball artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju yang dimaksud adalah kertas yang berisi pertanyaan dan dibuat seperti bola yang kemudian di lempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Siswa yang mendapatkan bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada kertas secara bergiliran. Pertanyaan yang terdapat dalam bola salju merupakan pertanyaan yang ditulis oleh masing- masing anggota kelompok berdasarkan materi penjelasan guru yang disampaikan melalui ketua kelompok.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman

pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Rachmad (2009:1) menjelaskan “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”. Selain itu Syaifullah (2006:1) juga menjelaskan “model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan, yaitu (1) melatih kesiapan siswa, (2) saling memberikan pengetahuan”.

Jadi, melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua dengan menggunakan model *Snowball Throwing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian dari tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang.
- c. Hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penulisan ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan masukan bagi guru untuk menggunakan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS SD dengan menggunakan model pembelajaran

Snowball Throwing, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1.

2. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS di SD dengan menerapkan model *Snowball Throwing*.

3. Instansi terkait

Sebagai bahan masukan untuk bisa diperkenalkan atau dikembangkan melalui penataran ataupun pelatihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan dari nilai- nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Nana (2009:22) menjelaskan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional, pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti atau menerima suatu pengalaman belajar yang dapat dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Nana (2009:22) menjelaskan “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang memberikan pengetahuan dan kemampuan praktis agar para siswa dapat menelaah dan mempelajari fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam mengkaji dan membahas persoalan tersebut IPS di SD mendapat sumber materi dari geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social, dan pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Sedangkan menurut Nursid (2007:19) “IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa IPS mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial yang bahannya diambil dari

berbagai ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Nursid (2007:1.10) menjelaskan “Pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”

Depdiknas (2006:575) menjelaskan:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar untuk melihat fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya.

c. Manfaat IPS

Depdikbud (1994:152) menjelaskan:

Mata pelajaran IPS bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sedangkan pengajaran IPS bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu sampai sekarang.

Jadi melalui IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan social yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini dan siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang penuh dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) mengemukakan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek (1) manusia, tempat dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian- pengertian, data atau fakta- fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan, menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti bidang waktu, keberlanjutan dan perubahan yaitu Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Pahlawan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.

3. Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kamus lengkap Bahasa Inggris menjelaskan “*snow* artinya salju, *ball* artinya bola dan *throwing* artinya melempar”. Jadi *snowball throwing* dapat diartikan sebagai melempar bola salju.

Rachmad (2009:1) menjelaskan :

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan tersebut.

Taufina (2011:160) menjelaskan:

Proses model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Jadi, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kelompok, masing-masing kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan guru kepada anggota kelompok lainnya. Masing-masing anggota kelompok

ditugaskan untuk membuat pertanyaan dalam kertas yang kemudian di buat seperti bola dan dilempar ke siswa lain. Masing- masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Prinsip Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* menggunakan prinsip pembelajaran dimana anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Syafitri (2011: 6) menjelaskan:

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: (a) pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), (b) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), (c) pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung yang bermula dari keterampilan bertanya.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Suyatno (2009: 125-126) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

(1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit. (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) evaluasi. (8) penutup.

Taufina (2011:160) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

(1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit. (6) setelah dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) guru memberikan kesimpulan. (8) evaluasi. (9) penutup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Suyatno, karena

penggunaan waktu pada tahap pelemparan bola, lebih panjang yaitu selama kurang lebih 15 menit, sehingga diharapkan semua pertanyaan yang dibuat siswa dapat dibaca dan dijawab oleh siswa lainnya.

d. Kelebihan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Syafitri (2011: 26-27) menjelaskan:

Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu: 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, 5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab, 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan Taufina (2011:161) menjelaskan “Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain

dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran IPS di SD

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan hal-hal di bawah ini:

Pada langkah awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan disajikan. Pada langkah ini siswa memperhatikan gambar tokoh proklamasi kemerdekaan dan tanya jawab tentang gambar dan guru menyampaikan KD yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu model *Snowball Throwing* sehingga siswa lebih terarah dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah yang kedua kemudian guru membentuk kelompok belajar dan pemilihan langsung ketua kelompok. Masing- masing ketua kelompok dipanggil kedepan kelas untuk mendengarkan penjelasan guru

tentang materi yang akan dipelajari yaitu “Jasa dan Peranan Tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan”.

Langkah ketiga adalah masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya yaitu “Jasa dan Peranan Tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan”. Dari langkah ini dapat melatih siswa cepat tanggap dalam menerima dan menyampaikan kembali materi yang telah diterima dari guru kepada anggota kelompoknya.

Langkah keempat adalah setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi “Jasa dan Peranan Tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan” yang sudah dijelaskan dan didiskusikan dalam kelompok. Disini akan terlihat bahwa setiap siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah kelima adalah kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.

Langkah keenam adalah setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian setiap siswa mengumpulkan bola kertas dikelompoknya masing-masing dan menuliskan soal dan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas kedalam lembar kerja kelompok.

Langkah ketujuh adalah evaluasi. Siswa dalam kelompok membacakan hasil jawaban kelompok ke depan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok lainnya menanggapi atau menambahkan jika ada

jawaban yang kurang sempurna. Kemudian guru meluruskan dan menyimpulkan hasil jawaban dari setiap kelompok. Terakhir siswa mengerjakan soal latihan secara sendiri-sendiri.

Langkah kedelapan adalah penutup, yaitu pengumuman kelompok pemenang dan pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik.

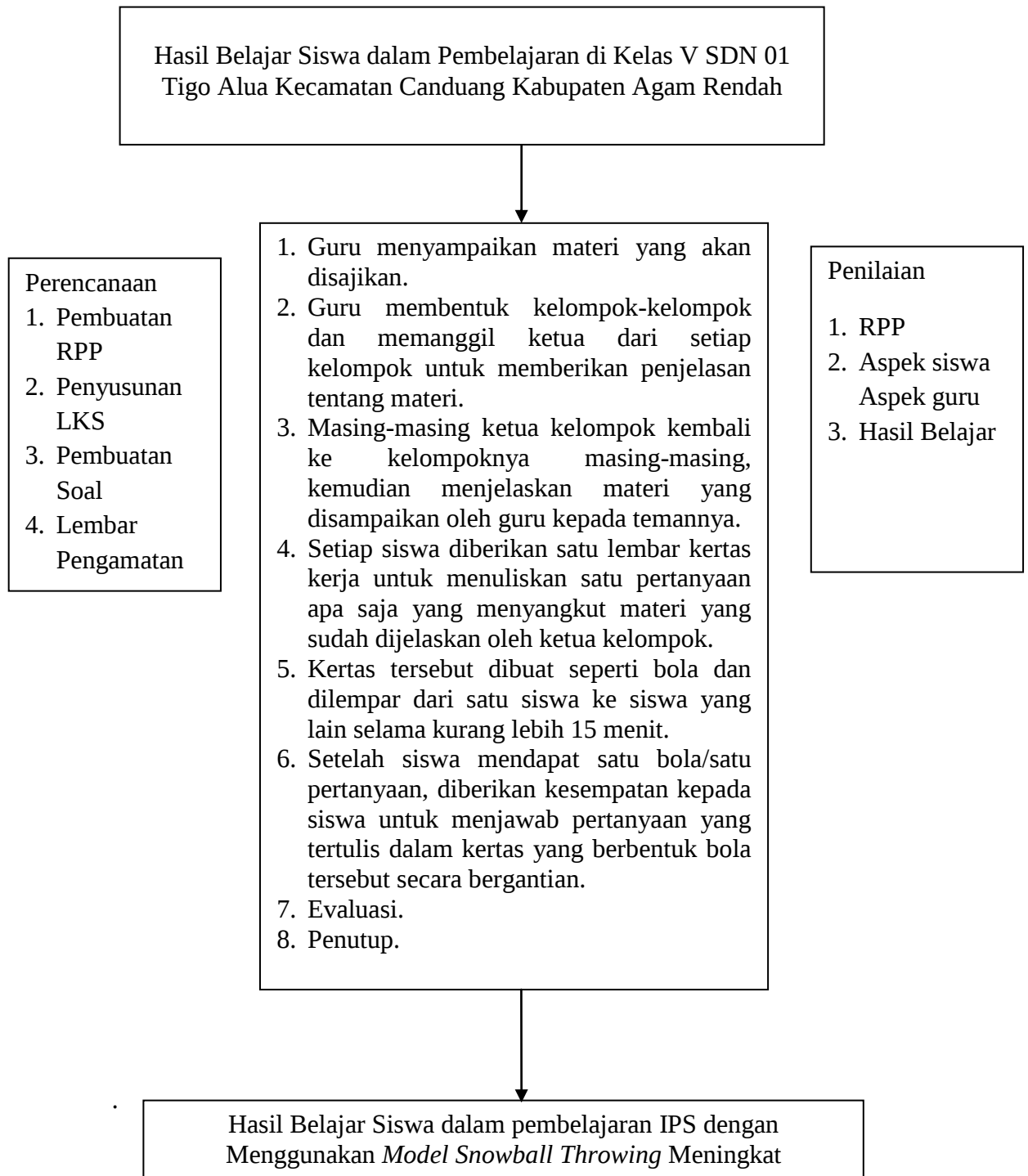
Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam pembelajaran sehingga semua siswa mengerti dengan materi yang diberikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

B. KERANGKA TEORI

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan. Hasil penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 75%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 94%

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 76.5%, dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 72%. dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 93%, dan aspek kegiatan siswa 91%.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ternyata lebih meningkat, dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ulangan tengah semester (UTS) semester I pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 69. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* siklus I pertemuan 1 yaitu 65 dan pertemuan 2 yaitu 76, sedangkan siklus II mencapai 84.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembuatan perencanaan, sebaiknya guru memperhatikan aspek yang dalam pembuatan perencanaan, seperti perumusan indikator yang harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, perumusan tujuan pembelajaran yang memuat komponen ABCD, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Kemudian dalam pengorganisasian materi yang semestinya harus sesuai dengan waktu yang

tersedia, pemilihan sumber yang relevan dengan materi dan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk minat dalam belajar.

Kemudian susunlah langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan berurutan dari awal sampai akhir, skenario pembelajaran juga harus sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya rencanakan prosedur penilaian untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disajikan, dan perhatikan juga tampilan dokumen RPP.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, laksanakanlah tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Laksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sempurna sesuai perencanaan. Kondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, lakukan kegiatan apersepsi dengan berbagai cara, sampaikan tujuan pembelajaran, sampaikan materi yang akan disajikan, bentuk kelompok belajar siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan waktu dapat dilakukan dengan cara memberi batasan waktu yang jelas dalam pembuatan pertanyaan dan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu untuk mengurangi kegaduhan dapat dilakukan dengan memisahkan group anak yang sering membuat gaduh pada kelompok yang berbeda. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi secara sungguh-sungguh pada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Hasil Belajar

Perhatikan dan renungkan bagaimana tingkatan hasil belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya. Semestinya hasil belajar meningkat dari pertemuan sebelumnya, baik hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Anita Lie. 2010. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Puskur BNSP.
- Etin Solihatin, Roharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2007, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masnur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Ganesha
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Nursid Sumaatmaja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmad Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (online) (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/> diakses tanggal 20 Juni 2011)
- Rochiati Wiryaatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, D, Tunggal. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (online) (<http://web.sdikotablitar.sch.id/indek.php?option=com/26/10/2011/me>

tode-pembelajaran-snowball-throwing-utuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika/ diakses tanggal 13 Juli 2012)

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Syaifullah. 2006. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (online) (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/> diakses tanggal 20 Juni 2011).

Taufina Taufik & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya Kusumah. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.